

PEPUSTAKA ISI YOGYAKARTA	
Inv.	1 / FK11 / STD11990
Klas	
Terima	November '90

**TEATER GANDRIK, PERKEMBANGAN DAN KEBERHASILANNYA**



Oleh  
**Sumpeno**



**Tugas Akhir Program Studi Dramaturgi  
Jurusan Teater Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
1989**

# TEATER GANDRIK, PERKEMBANGAN DAN KEBERHASILANNYA



Oleh

Sumpeno

No. Mhsw. : 8710074014

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta sebagai salah satu syarat  
untuk mengakhiri jenjang Studi  
Sarjana dalam bidang  
Dramaturgi  
1989

Tugas Akhir ini diterima oleh Team Penguji

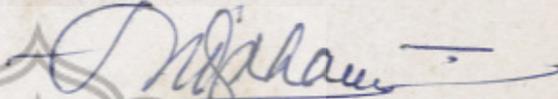
Fakultas Kesenian

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 5 Juni 1989



Prof. R.M. Soedarsono, Ph.D

Ketua/Penguji



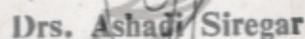
Dra. Sri Djoharourani, SH., SU

Penguji



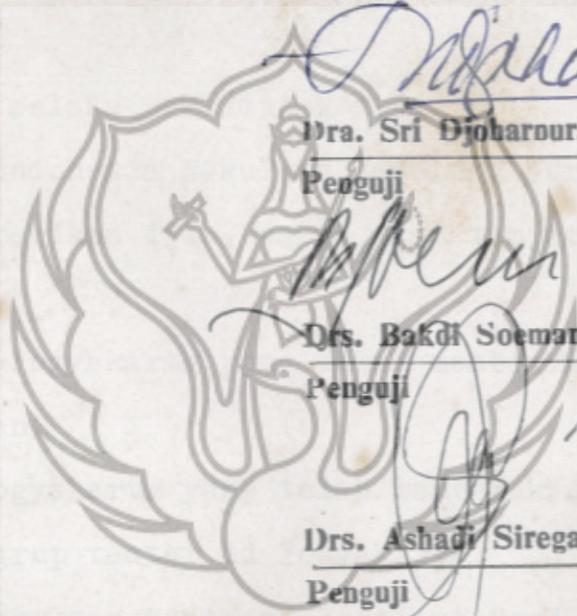
Drs. Bakdi Soemanto, SU

Penguji



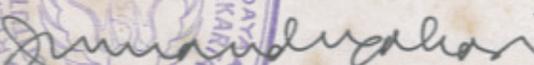
Drs. Ashadi Siregar

Penguji



Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Samandiyo Hadi S.S.T., SU.

NIP. 130 367 460

## KATA PENGANTAR

Setelah berjalan dua semester akhirnya tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi Sarjana Strata-1 dalam bidang Dramaturgi dapat selesai.

Dengan selesainya tugas akhir ini, pertama-tama penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. R.M. Soedarsono, Ph.D., selaku pembimbing tugas akhir.
2. Drs. Suharjoso selaku pembimbing studi.
3. Institut Seni Indonesia Fakultas Kesenian Jurusan Teater yang telah memberikan ijin, waktu, dan tempat untuk belajar.
4. Teater Gandrik Yogyakarta yang telah memberikan bahan-bahan penelitian.
5. Taman Budaya Yogyakarta yang telah memberikan informasi dan data grup-grup teater di Yogyakarta.
6. Perpustakaan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi pinjaman buku-buku.
7. Para Staf Pengajar Fakultas Kesenian, khususnya yang telah memberi kuliah pada penulis.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa tugas akhir ini baru merupakan penelitian pendahuluan yang masih jauh dari memuaskan, dan demi perkembangan ilmu drama, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

## RINGKASAN

### TEATER GANDRIK, PERKEMBANGAN DAN KEBERHASILANNYA

oleh  
Sumpeno

Tugas akhir berjudul "Teater Gandrik, Perkembangan, dan Keberhasilannya adalah sebuah deskripsi dari teater tersebut di atas, mengutarakan riwayat berdirinya, perkembangan, dan keberhasilannya. Dalam riwayat diutarakan hal-hal yang melatarbelakangi lahirnya, para anggota, dan tujuan. Dalam perkembangan dibicarakan organisasi dan kemajuan pementasannya. Selain itu juga diutarakan secara singkat tentang perkembangan teater di Yogyakarta pada tahun 1988.

Tugas akhir ini juga menguraikan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai oleh teater Gandrik sejak tahun 1983 sampai tahun 1988. Upaya meraih keberhasilan dalam setiap pementasan juga diutarakan dalam tugas akhir ini. Selain itu juga disebutkan beberapa drama yang dianggap berhasil dalam bentuk pementasan, perolehan jumlah penonton, dan keuntungan komersial. Hal-hal yang membuat teater Gandrik disukai penonton, dan beberapa review serta preview turut melengkapi deskripsi tugas akhir ini.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR . . . . .	ii
RINGKASAN . . . . .	iii
DAFTAR SINGKATAN . . . . .	v
BAB	
I. PENDAHULUAN . . . . .	1
A. Latar Belakang	
B. Masalah	
C. Pembatasan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	
E. Metode Yang Dipergunakan	
1. Pengumpulan Data	
2. Teknik Evaluasi Data	
3. Penulisan Hasil Penelitian	
II. KEHADIRAN TEATER DI YOGYAKARTA . . . . .	8
A. Perkembangan Teater Di Yogyakarta	
B. Teater Gandrik	
III. KEBERHASILAN TEATER GANDRIK . . . . .	32
A. Berbagai Aspek Yang Mendukung	
1. Latar Belakang Anggota Teater Gandrik	
2. Organisasi	
3. Modal Teater Gandrik	
4. Naskah Iakon	
5. Penyutradaraan	
6. Pemeranan	
B. Keberhasilan Teater Gandrik	
C. Humor	
D. Manajemen	
IV. BEBERAPA PRODUKSI YANG BERHASIL . . . . .	70
A. Drama Sinden	
B. Drama Dhemit	
C. Drama Orde Tabung	
V. KESIMPULAN . . . . .	89
KEPUSTAKAAN . . . . .	94
DAFTAR ISTILAH . . . . .	100

## DAFTAR SINGKATAN

<u>ASDRAFI</u>	: <u>Akademi Seni Drama dan Film Indonesia</u>
<u>ATNI</u>	: <u>Akademi Teater Nasional Indonesia</u>
<u>ATF</u>	: <u>Akademi Teater dan Film</u>
<u>ATFI</u>	: <u>Akademi Teater dan Film Indonesia</u>
<u>AD</u>	: <u>Anggaran Dasar</u>
<u>ART</u>	: <u>Anggaran Rumah Tangga</u>
<u>DKI</u>	: <u>Daerah Khusus Ibukota</u>
<u>FPBS</u>	: <u>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni</u>
<u>IAIN</u>	: <u>Institut Agama Islam Negeri</u>
<u>IKIP</u>	: <u>Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan</u>
<u>ISI</u>	: <u>Institut Seni Indonesia</u>
<u>Ir.</u>	: <u>Insinyur</u>
<u>RRI</u>	: <u>Radio Republik Indonesia</u>
<u>SD</u>	: <u>Sekolah Dasar</u>
<u>SITP</u>	: <u>Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama</u>
<u>SITA</u>	: <u>Sekolah Lanjutan Tingkat Atas</u>
<u>SMP</u>	: <u>Sekolah Menengah Pertama</u>
<u>SMEA</u>	: <u>Sekolah Menengah Ekonomi Atas</u>
<u>SPMA</u>	: <u>Sekolah Pertanian Menengah Atas</u>
<u>SMSRI</u>	: <u>Sekolah Menengah Seni Rupa Indonesia</u>
<u>STSRI</u>	: <u>Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia</u>
<u>TVRI</u>	: <u>Televisi Republik Indonesia</u>
<u>TIM</u>	: <u>Taman Ismail Marzuki</u>
<u>UNSRAT</u>	: <u>Unit Sastra dan Teater</u>
<u>UKSW</u>	: <u>Universitas Kristen Satya Wacana</u>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Sejak tahun 1950-an hingga tahun 1980-an kehidupan grup teater dan pementasan drama telah mendapat tempat di hati penggemarnya. Akan tetapi walau telah mendapat tempat di negeri kita kenyataannya jumlah grup teater dan frekuensi pementasan masih mengalami pasang surut. Selain frekuensi pementasan masih mengalami pasang surut, apabila ditinjau dari segi artistik masih banyak yang memprihatinkan.

Sejalan dengan kehidupan grup teater seperti tersebut di atas, berkembang pula pendidikan drama secara formal seperti Akademi Seni Drama dan Film Indonesia (ASDRAFI) yang berdiri pada tahun 1953 di Yogyakarta, dan Akademi Teater Nasional Indonesia (ATNI) pada tahun 1955 di Jakarta.

Meskipun pendidikan drama formal lahir tahun 1950-an, tetapi kini aktivitasnya sudah tidak terdengar lagi. Baru pada tahun 1970 berdirilah Lembaga Pendidikan Kesenian (LPKJ) dengan surat keputusan Gubernur DKI Jakarta No. Cb. 14/4/70, yang di dalamnya terdapat Jurusan Teater yang mengelola pendidikan drama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Penulis pada tahun 1979 tercatat sebagai mahasiswa selama satu semester di Jurusan Teater Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

Kemudian di Bandung, Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) pada tahun 1978 membuka pula jurusan Teater.<sup>2</sup> Setelah di Jakarta dan di Bandung, kemudian di Yogyakarta pada tahun 1984 berdirilah Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dengan salah satu fakultasnya adalah Fakultas Kesenian yang mempunyai jurusan Teater dengan Program Studi Dramaturgi.

Berdirinya perguruan tinggi kesenian yang di dalamnya mengelola pendidikan drama, menandakan drama telah diakui keberadaannya dan diberi tempat yang baik. Sedang grup-grup teater yang hidup dan berkembang di luar lembaga resmi juga telah mendapat tempat yang baik di hati masyarakat penggemarnya. Sambutan dari pemerintah sangat positif, yaitu dengan ditandai pemberian izin pementasan oleh yang berwenang, penggunaan fasilitas milik pemerintah, dan penarikan pajak tontonan dari pementasan drama.

Di Yogyakarta yang merupakan salah satu kota pusat seni budaya di Indonesia, grup teater telah tumbuh dengan berbagai permasalahan. Dari berbagai permasalahan itu menarik perhatian para pengamat dan para penggemar drama untuk menyaksikan pementasannya. Pada tahun 1986 terdapat 32 grup teater yang tergabung dalam Himpunan Teater Yogyakarta. Menurut pantauan Taman Budaya Yogyakarta, hanya 24 grup yang aktif mengadakan kegiatan sampai tahun 1988.<sup>3</sup> Bila diperhatikan secara terus-menerus, hanya ada

---

<sup>2</sup> Penulis adalah salah seorang alumni dari Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Bandung tahun 1983.

<sup>3</sup> Catatan Inventarisasi Teater Modern Taman Budaya Yogyakarta, 1988.

beberapa grup saja yang menjadi perhatian para pengamat. Dari beberapa grup itu, sejak tahun 1983 hingga tahun 1988 ternyata hanya grup teater Gandrik yang berprestasi melebihi grup-grup teater yang seusia. Bahkan dapat dikatakan grup ini mampu berprestasi melampaui grup-grup teater yang lahir lebih dahulu, bila ditinjau dari segi popularitas dan jumlah penonton yang didapat. Karena pementasan teater Gandrik selalu menarik penonton Almarhum Sri Sultan Hamengku Buwana IX sebelum meninggal pada tahun 1988 tertarik pula untuk menonton drama Dhemit produksi teater Gandrik. Dari tahun 1983 hingga tahun 1988, teater Gandrik telah berpentas diberbagai kota di empat propinsi di pulau Jawa. Drama-drama produksi teater Gandrik juga telah ditayangkan oleh TVRI Stasiun Surabaya, TVRI Stasiun Yogyakarta, dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta. Grup ini juga pernah berpentas di hotel berbintang empat, diundang berpentas oleh yayasan-yayasan di gedung khusus dengan penonton khusus untuk mencari dana, dan berpentas pada pesta-pesta tertentu. Salah satu keberhasilannya dalam usia 5 tahun yaitu pada bulan Agustus 1988 selama 4 malam berturut-turut berhasil mementaskan drama dengan judul Orde Tabung di Taman Budaya Yogyakarta. "Dari pementasan itu secara komersial memperoleh laba bersih Rp.1.800.000,00."<sup>4</sup> Pengamat drama yang juga Ketua Dewan Kesenian Yogyakarta Bakdi Soemanto menulis Orde Tabung adalah sebuah pentas tragikomiki merupakan sajian segar, dimainkan nyaris sempurna.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Bakdi Soemanto, "Teater Gandrik dan Orde Tabung," dalam Kompas, 21 Agustus 1988.

Bahkan pada waktu Orde Tabung dipentaskan di Taman Ismail Marzuki Jakarta pada tanggal 23 dan 24 Oktober 1988, dramawan Putu Wijaya menulis: "Pementasan Gandrik buat saya jauh lebih lucu dari teater Koma. Lelucon lucu tapi cerdas."<sup>6</sup> Dari gambaran prestasi keberhasilan seperti pada uraian di atas, teater Gandrik layak untuk diteliti. Oleh sebab itu untuk mengetahui berbagai aspek keberhasilannya perlu diadakan penelitian.

## B. MASALAH

Yang perlu dideskripsikan adalah perkembangan dari awal lahirnya teater Gandrik hingga pentas Orde Tabung. Hasil penjualan karcis dari pentas di Yogyakarta yang memungkinkan diperoleh keuntungan sebesar Rp.1.800.000,00 memberikan asumsi bahwa teater Gandrik diterima oleh masyarakat penonton sebagai tontonan yang memadai.

## C. PEMBATAAN MASALAH

Untuk meneliti teater Gandrik sejak berdiri dengan seluruh pementasannya akan terlalu luas dan tidak akan mencapai sasaran karena terbatasnya waktu serta terbatasnya kemampuan peneliti. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada: (1) Teater sebagai grup, organisasi, kegiatan, latihan dan naskah lakon; (2) kaitan atau hubungan antara pentas dan penonton; (3) perkembangan yang menunjukkan kemantapan kehadiran grup teater Gandrik. Dengan pembatasan masalah

---

<sup>6</sup>Putu Wijaya, "Orde Tak Bersih Lingkungan," dalam Tempo No. 35/XVIII (29 Oktober 1988), hal.79.

seperti tersebut di atas, bukan berarti pementasan drama sebelumnya tidak akan disinggung dalam penelitian ini. Pementasan-pementasan drama sebelumnya akan tetap disinggung sejauh dapat memperjelas penelitian dan sesuai dengan tujuan.

#### D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran deskriptif secara jelas tentang teater Gandrik tiga produksi yang paling berhasil yaitu drama Sinden, Dhemit, dan Orde Tabung.

#### E. METODE YANG DIPERGUNAKAN

Sejalan dengan latar belakang penelitian, masalah, pembatasan masalah, dan tujuan penelitian, maka metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif. Metode ini mempunyai salah satu ciri yaitu, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, kemudian dianalisa. Dengan metode deskriptif, langkah penelitian ini dikerjakan melalui tiga tahap yaitu, tahap pengumpulan data, teknik evaluasi data dan penulisan.

##### 1. Pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat melalui sumber pustaka dan sumber lapangan termasuk wawancara. Sumber pustaka yang langsung berhubungan dengan penelitian ini yaitu: naskah-naskah drama yang telah dipentaskan oleh teater Gandrik, brosur-brosur acara pementasan, notulen diskusi pementasan-pementasan di Taman Budaya Yogyakarta, dan proposal-proposal pencarian dana. Karena terbatasnya data-data tertulis dan review yang dibukukan yang dianggap mem-

nuhi persyaratan sebagai data primer, maka penelitian ini hampir sepenuhnya menggantungkan dari media massa yang ada yaitu: harian umum Kompas, Sinar Harapan, Suara Pembaruan, Prioritas, Suara Karya, Barata, Masa Kini, Berita Nasional, Kedaulatan Rakyat, Suara Merdeka, Jawa Pos, Surabaya Pos, Memorandum, Mingguan Minggu Pagi, Monitor, Majalah Tempo, Editor, Jakarta-Jakarta, Nona, Hai, dan Citra Yogya. Namun demikian penyusunan penelitian ini cukup kritis dalam menghadapi data-data tersebut di atas. Jika ada pendapat yang ditulis di media massa dan diangkat untuk mendukung analisis, opini atau pernyataan itu dikutip bukan tanpa pertimbangan-pertimbangan kritis.

Objek dalam penelitian ini adalah teater Gandrik. Data lapangan diperoleh melalui observasi terhadap beberapa persiapan produksi, beberapa pementasan, dan wawancara dengan anggota teater Gandrik.

## 2. Teknik evaluasi data

Data-data yang telah terkumpul, disusun kemudian diseleksi dan dievaluasi. Setelah diseleksi dan dievaluasi selanjutnya dikelompok-kelompokkan menurut susunan kegunaan dari penelitian.

## 3. Penulisan hasil penelitian

Teknik penulisan hasil penelitian sebagai berikut:

Bab I merupakan "Pendahuluan" yaitu bab yang mengantarkan pembaca pada latar belakang penelitian, masalah penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan metode yang dipergunakan.

Bab II dengan judul "Kehadiran Teater di Yogyakarta" adalah bab yang mengutarakan kehadiran teater secara umum dan perkembangannya sampai munculnya teater Gandrik.

Bab III "Keberhasilan Teater Gandrik" adalah bab yang mengungkapkan berbagai aspek yang membuat keberhasilan teater Gandrik.

Bab IV yaitu "Beberapa Produksi Yang Berhasil" adalah bab yang memberikan informasi tentang beberapa judul drama yang dianggap berhasil oleh peneliti.

Bab V yaitu "Kesimpulan" bab ini menyimpulkan hasil dari penelitian yang berjudul "Teater Gandrik, Perkembangan, dan Keberhasilannya."

